

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TULISAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS X.3 SMA NEGERI 2 KOTA SUNGAI
PENUH BERBANTUAN MEDIA PETA PIKIRAN**

Ridha Hasnul Ulya, Syahrul R, Novia Juita
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
ridha_hasnul.ulya@yahoo.com

Abstract: *The important problem in this research is the weakness of argumentation writing skills of grade X.3 students of SMA Negeri 2 Sungai Penuh, as a result a media is needed in order to increase student's argumentation writing skills. The purposes of this research are as follows (1) describe the increasing process of grade X.3 students of SMA Negeri 2 Sungai Penuh argumentation writing skills using Mind Mapping, and (2) describe the increasing result of grade X.3 students of SMA Negeri 2 Sungai Penuh argumentation writing skills using Mind Mapping. This research is a Classroom Action Research using analytic descriptive method. The subjects of this research are 30 grade X.3 students of SMA Negeri 2 Sungai Penuh. Based on the data analysis and the result of the research, some conclusions are made as follows. First, teaching and learning process of argumentation writing using Mind Mapping can increase student's learning process in grade X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh. Second, teaching and learning process of argumentation writing using Mind Mapping can increase student's learning result, the students got 55,6 in pre-phase become 75 in first phase and 81,5 in the second phase. Along with these conclusions, the researcher can recommend two things, first, grade X.3 students of SMA Negeri 2 Sungai Penuh argumentation writing skills should be increase through intensive exercise. Second, the argumentation writing skills need to be grown up among students.*

Kata Kunci: *keterampilan menulis, tulisan argumentasi, media peta pikiran*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang memberikan gambaran kemampuan berbahasa yang tinggi dari keempat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Menulis menuntut kemampuan yang lebih karena membutuhkan kemampuan berbahasa yang lain. Oleh

sebab itu, menulis merupakan kemampuan mengeluarkan ide dan gagasan secara sistematis melalui bahasa sebagai mediaumnya. Tarigan (1986:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

The Liang Gie (2002:3) menyatakan bahwa kegiatan awal menulis dimulai dengan membuat huruf, angka, dan sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan menggunakan alat tulis pada suatu halaman tertentu. Selanjutnya, Nursisto (1999:5) menyatakan bahwa mengarang atau menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis atau mengarang. Senada dengan ini, Semi (2003:8) menjelaskan bahwa menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Argumentasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk orang lain tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Sejalan dengan rumusan di atas, Keraf (1991:3) menyatakan bahwa argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar pembaca percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Argumentasi juga dapat diartikan sebagai bentuk tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta, dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan.

Sementara itu, Gani (1999:157) menjelaskan bahwa argumentasi berasal dari bahasa Inggris *argumen* yang berarti alasan, perdebatan, bukti, atau perbantahan. Melalui tulisan argumentasi penulis berusaha

merangkakan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Dalam ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk Peta pikiran merupakan suatu media yang efektif untuk membantu otak berpikir secara teratur, memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak. Media ini merupakan cara yang paling kreatif dan inovatif dalam membuat catatan. Peta pikiran adalah cara menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak dengan mencatat secara kreatif dan efektif dengan memetakan pikiran. Hal tersebut senada dengan pendapat Atmazaki (2006:94) yang menyatakan bahwa argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat.

Menurut Wycoff (2003:168), pemetaan pikiran adalah cara mencatat yang lebih efisien. Teknik ini mengajak kita untuk cepat-cepat menuliskan gagasan dalam bentuk kata kunci dan kemudian menata bahan apa yang ingin disampaikan. Selanjutnya, membiarkan diri kita untuk menambahkan gagasan, perasaan dan pikiran. Selain itu, pemetaan pikiran merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Pemetaan pikiran caramencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita (Buzan, 2009:4). Pemetaan pikiran member pandangan menyeluruh

tentang pokok masalah atau area yang luas dan menyenangkan bat untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat. Pemetaan pikiran alat paling hebat untuk otak berpikir secara teratur (Buzan, 2005:4).

DePorter (2010a:225) menyatakan bahwa pemetaan pikiran adalah mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Catatan berupa informasi akan membentuk pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topic utama di tengah dan subtopic merupakan perincian yang menjadi cabang-cabangnya. Hasil pemetaan pikiran yang terbaik menurut DePorter, peta pikiran yang warna-warni, menggunakan banyak gambar dan symbol, dan umumnya tampak seperti karya seni.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa pemilihan media peta pikiran dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan media peta pikiran dalam proses pembelajaran menulis akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran dan mendukung. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis (Depdikbud, 1994).

Permasalahan pembelajaran menulis seperti di atas ditemui dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sungai Penuh, terutama kelas X.3. Setiap diberikan pembelajaran menulis tulisan argumentasi, siswa selalu

mengemukakan permasalahannya tentang kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan untuk ditulis, pengembangan tulisan, serta beberapa faktor kebahasaan lainnya seperti kalimat efektif dan kosakata. Selanjutnya, permasalahan yang dialami siswa dalam menulis argumentasi terlihat pada hasil belajar menulis argumentasi siswa pada hasil tes keterampilan menulis argumentasi siswa pada semester I di kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh secara umum. Siswa yang mendapat nilai tertinggi berada pada kualifikasi baik sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 3,33% sedangkan siswa yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 16,66%. 14 orang siswa berada pada kualifikasi cukup, 10 orang siswa berada pada kualifikasi hampir cukup. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa secara kuantitatif keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Maryunis, dan siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh pada tanggal 11 November 2010, di ruang perpustakaan SMANegeri 2 Padang, diidentifikasi tujuh penyebab kekurangmampuan siswa dalam menulis tulisan argumentasi sebagai berikut ini. Pertama, guru belum memberikan pelayanan terbaik kepada siswa, misalnya memilih media yang tepat, bahan ajar yang inovatif, dan menyediakan sumber-sumber belajar yang memadai untuk kebutuhan perkembangan siswa. Kedua, guru kurang mampu memancing daya kreatif siswa dalam menulis. Ketiga,

guru cenderung kurang mampu membuat situasi pembelajaran menulis lebih menantang, sebaliknya monoton. Keempat, guru cenderung berceramah dalam memberikan pemahaman tentang teori keterampilan menulis. Kelima, guru kurang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sendiri karena dituntut dengan serangkaian teori menulis. Keenam, siswa lebih mengenal bentuk tulisan secara teori, tetapi bagaimana menulis bentuk tulisan itu sendiri, kurang dipahami. Ketujuh, terbatasnya wawasan siswa tentang bahan tulisan juga membuat ide dan gagasannya juga terbatas.

Menciptakan pembelajaran menulis agar lebih kondusif dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menerapkan media peta pikiran. Media ini diindikasikan dapat memancing minat dan daya kreativitas siswa dalam menyampaikan gagasannya dalam bentuk tulisan. Melalui media peta pikiran ini siswa akan diarahkan untuk mencoba melatih keterampilan sesuai model yang ditampilkan. Model atau contoh yang dapat diberikan dalam pembelajaran keterampilan menulis ini adalah konseptual atau semacam bagan atau skema-skema (sesuai bentuk tulisan yang dilatihkan) yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah. Dalam hal ini yang diambil adalah artikel-artikel, karya tulis, atau tulisan-tulisan ilmiah lain yang terdapat dalam jurnal tersebut.

Hal tersebut disebabkan karena tulisan argumentasi merupakan salah satu tulisan ilmiah. Selain itu, pemilihan media peta pikir dianggap tepat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis tulisan

argumentasi karena media ini dapat mempermudah siswa untuk mengembangkan paragraf argumentasi yang akan ditulis. Tambahan lagi, dengan adanya peta pikirantulisan argumentasi menjadi teratur dan terarah. Oleh sebab itu, untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa agar mampu menulis tulisan argumentasi lebih baik, siswa diberikan model atau contoh yang sementara waktu dapat dijadikan pedoman dalam pemahaman teori selanjutnya diharapkan siswa mampu membuat tema lain untuk tulisannya dan meniru bentuk atau teknis penulisannya.

Penerapan media peta pikiran diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa kelas X.3 SMA Negeri Padang dalam menulis tulisan argumentasi. Selain itu, media peta pikiran dapat menjadi suatu terobosan baru dalam mengajarkan keterampilan menulis sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai sesuai yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis tulisan argumentasi siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh menggunakan media peta pikiran, penting untuk dilakukan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tulisan argumentasi siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh dengan menggunakan media peta pikiran. Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan 2 hal, yaitu (1) peningkatan proses keterampilan menulis tulisan

argumentasi siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh dengan menggunakan media peta pikiran dan (2) peningkatan hasil keterampilan menulis tulisan argumentasi siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh dengan menggunakan media peta pikiran.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil keterampilan menulis tulisan argumentasi siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh berbantuan media peta pikiran. Selanjutnya, metode ini dijelaskan berdasarkan siklus yang terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan analisis yang diawali dari upaya menemukan fakta melalui pengamatan, merencanakan, melakukan tindakan, kemudian menemukan dan mengevaluasi temuan. Jika temuan belum meyakinkan, akan dilakukan daur ulang sebagaimana semula. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus (daur ulang) yang menyeluruh dan bertujuan untuk memperbaiki praktik kependidikan. Siklus ini dimulai dengan pengamatan dan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*actions*), pengobservasian hasil tindakan (*observation*), dan pelaksanaan refleksi (*reflection*). Keempat tahap itu terus diulang sampai peneliti meyakini sudah ada perubahan positif pada aspek yang diberi tindakan tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu (1) observasi, (2) tes unjuk kerja, (3) angket, (4) catatan lapangan,

dan (5) pendokumentasian. Selanjutnya, Proses menganalisis data kualitatif dengan teknik interaktif dalam penelitian ini dapat dirincikan, yaitu (1) mereduksikan data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada subbab pembahasan, dapat dideskripsikan mengenai proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan menggunakan media peta pikiran dan peningkatan keterampilan menulis argumentasi dengan menggunakan media peta pikiran siswa Kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh

Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Argumentasi Berbantuan Media Peta Pikiran Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan dari siklus I. Selain itu, proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan menggunakan media peta pikiran belum berjalan dengan baik karena hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I, siswa kurang paham dengan materi pelajaran khususnya ciri-ciri argumentasi dan ada beberapa siswa yang belum mengerjakan LKS dengan baik. Hal itu terlihat tindakan siswa yang mencontoh sebagian tulisan argumentasi dari temannya.

Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa menganggap asing pembelajaran menulis argumentasi berbantuan media peta pikiran sehingga kesiapan menerima arahan menjadi terganggu. Selain itu, guru juga kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran, tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pelajaran, dan kurang menguasai kondisi kelas.

Selanjutnya, pada tahap pengamatan siklus I menunjukkan guru tidak mencontohkan cara membuat peta pikiran. Beberapa siswa belum mampu membuat peta pikiran dengan baik sehingga tulisan argumentasi yang ditulis tidak sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan.

Hasil penilaian peta pikiran yang ditulis siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa belum memahami cara mengembangkan kata kunci berdasarkan topik yang telah dipilih. Siswa memilih topik pendidikan dan mengembangkannya dalam bentuk cabang dan ranting. Cabang dan ranting dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang disusun secara acak, seperti ilmu, usaha, penting, siswa-siswi, dan lain-lain sehingga hasil tulisan argumentasi yang ditulis hanya dalam bentuk satu paragraf. Hal tersebut dapat dilihat dari tulisan argumentasi siswa berikut ini.

Contoh 1:

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap orang dan wajib dijalani bagi semua orang. Dengan belajar mereka akan memperoleh ilmu

pengetahuan, menjadi siswa/siswi terarah, mengerti, dan sopan dalam berbicara. Melalui pendidikan/pelajaran yang diberikan oleh guru dan juga sebagai usaha untuk mengembangkan bakat seseorang. Dengan begitu seseorang bisa meraih cita-cita yang setinggi-tingginya untuk memperoleh suatu kesuksesan.

Selanjutnya, salah satu contoh siswa yang memperoleh nilai sedang pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada contoh berikut. Contoh berikut merupakan salah satu contoh peta pikiran dan karangan argumentasi siswa pada pelaksanaan siklus I yang dibahas berdasarkan indikator penilaian.

Contoh tulisan argumentasi siswa di atas merupakan tulisan argumentasi yang terdiri atas satu paragraf. Namun, tulisan tersebut tidak relevan dengan peta pikiran yang dirancang sehingga terkesan seperti peta pikiran. Siswa menjelaskan suatu konsep atau batasan mengenai pendidikan yang dibantu dengan kata kunci yang dikembangkan dari peta pikiran yang dirancang sehingga tulisan argumentasi yang ditulis belum memenuhi indikator penilaian

Berdasarkan peta pikiran dan karangan argumentasi siswa pada contoh 2, dapat dipahami bahwa siswa masih belum memahami cara penggunaan peta pikiran dengan baik. Peta pikiran dan karangan argumentasi siswa tidak jauh berbeda seperti contoh 1. Siswa mengembangkan kata kunci secara acak sehingga menggunakan kata-kata seperti modem, *handphone*, telegram,

komputer, dan laptop sesuai topik yang dipilih, yaitu perkembangan IPTEK. Akan tetapi, penggunaan kata kunci tersebut tidak berfungsi sebagai kalimat topik melainkan hanya untuk membantu menambah kosa kata yang relevan dengan topik.

Selanjutnya, kendala- kendala yang ditemukan pada siklus I, dilakukan perbaikan dan refleksi pada siklus II. Guru mempertegas dan mencontohkan cara merancang peta pikiran secara intensif pada siklus II agar siswa tidak membuat peta pikiran seperti yang terjadi pada siklus I. Setelah melakukan tahap tindakan, guru melakukan tes siklus II. Hasil tes menunjukkan peningkatan keterampilan menulis argumentasi siswa. Berikut ini merupakan contoh peta pikiran dan tulisan argumentasi siswa yang dilakukan pada siklus II.

Contoh 3:

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, hal ini berarti setiap manusia berharap selalu berkembang dalam hal pendidikan. Pendidikan adalah proses mengembangkan diri bagi tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kali dari keluarga. Keluarga merupakan sumber kekuatan

yang membangun. Karena melalui keluarganya anak mendapatkan kasih sayang. Peranan orang tua sangat penting di dalam mendukung pendidikan anak. Selain itu, anak dapat juga mendapatkan sumber pendidikan melalui sekolah. Di sekolah yang memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan adalah seorang guru. Guru memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu, peranan lingkungan juga tidak kalah pentingnya bagi anak didik. Hal ini berarti memberikan gambaran tentang bagaimana kita hidup di dalam masyarakat. Di zaman era globalisasi ini diharapkan generasi muda bisa mengembangkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga tidak tertinggal dalam perkembangan zaman. Itulah pentingnya menjadi seseorang yang terdidik baik di lingkungan keluarga,

sekolah dan masyarakat.

Contoh di atas merupakan peta pikiran tulisan argumentasi yang ditulis siswa pada pelaksanaan siklus II. Contoh di atas menunjukkan siswa sudah memahami hakikat menulis argumentasi berbantuan media peta pikiran. Tulisan argumentasi yang ditulis siswa sudah relevan dengan peta pikiran yang dirancang sehingga memenuhi indikator penilaian menulis argumentasi.

Selain itu, contoh di atas menunjukkan bahwa siswa memilih topik pendidikan. Selanjutnya, siswa merencanakan mengembangkan tiga gagasan atau cabang dari topik yang dipilih mengenai sumber pendidikan bagi anak, yaitu rumah, lingkungan, dan sekolah. Kemudian dari ketiga cabang tersebut, siswa memberikan masing-masing dua ranting. Ranting yang dikembangkan dari cabang sumber pendidikan di rumah adalah peran orang tua sebagai pendukung dan pemberi kasih sayang. Ranting yang dikembangkan dari cabang sumber pendidikan di sekolah adalah guru yang berperan sebagai orang tua dan pemberi ilmu dan ranting yang dikembangkan dari cabang sumber pendidikan di lingkungan adalah kehidupan bermasyarakat dan tidak ketinggalan informasi atau zaman.

Selanjutnya, hasil tulisan argumentasi yang ditulis siswa menunjukkan bahwa media peta pikiran dapat membantu siswa mensistematiskan kerangka berpikirnya sehingga dapat menulis argumentasi secara logis, sistematis, dan kritis. Contoh tersebut juga menunjukkan peningkatan siswa

dalam memahami cara merancang peta pikiran sehingga hasil tulisan argumentasi yang ditulis menjadi lebih baik dibandingkan pada siklus I. Selain itu, siswa juga dapat membedakan peta konsep dengan peta pikiran.

Contoh tulisan argumentasi siswa yang memperoleh nilai tinggi dapat dilihat pada contoh berikut ini. Contoh 4 merupakan salah satu hasil tulisan argumentasi siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai penuh yang telah sesuai dengan indikator penilaian yang ditentukan sehingga memperoleh nilai 90. Selengkapnya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Contoh 4:

Pada era globalisasi sekarang, teknologi sudah tidak lagi menjadi hal yang sulit ditemukan. Teknologi dengan mudah dapat kita temui dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah pada bidang pendidikan.

Penggunaan teknologi terutama internet sudah tidak asing lagi dikalangan siswa dan guru. Internet menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh semua orang. Teknologi dan internet telah membawa perubahan dalam budaya dan cara belajar khususnya dalam proses belajar mengajar seperti contohnya penggunaan e-education, e-book, e-learning, CD-interaktif, dll.

Hal yang perlu diperhatikan sejak awal adalah bahwa penggunaan teknologi informasi tidak sama dengan otomatisasi. Teknologi

informasi tidak hanya memecahkan masalah dengan menggantikan pekerjaan yang selama ini dilakukan secara manual. Menjadi berbantuan teknologi. Jika hal tersebut digunakan, maka pemanfaatan teknologi informasi tidak akan membawa perubahan yang cukup signifikan.

Contohnya, pemanfaatan internet di dalam kelas, sebaiknya guru tidak membiarkan siswa menggunakan internet tanpa bimbingan. Penggunaan internet sebaiknya disertai juga dengan panduan dan bimbingan dari guru agar interaksi antara guru dan siswa tetap terjaga dan guru tetap menjadi sumber utama pusat dalam pembelajaran dan teknologi sebagai penunjang.

Dari contoh 4 di atas, dapat dipahami bahwa siswa telah berhasil mengembangkan cabang dan ranting sesuai dengan topik yang dipilih. Siswa memilih topik perkembangan IPTEK dan mengembangkannya dalam kalimat topik, yaitu pengaruh positif dan negatif perkembangan IPTEK dalam bidang pendidikan. Hal tersebut merupakan hasil positif dari refleksi siklus I. Pada siklus I, tulisan argumentasi siswa hanya terdiri atas 1 sampai 2 paragraf saja sehingga indikator penilaian tulisan argumentasi tidak lengkap, sedangkan pada siklus II tulisan argumentasi siswa sudah terdiri atas 3 sampai 5 paragraf. Hal tersebut membuktikan bahwa peta pikiran dapat membantu pola pikir siswa sehingga mampu menyusun

kerangka berpikir dengan cepat dan sistematis. Selain itu, peta pikiran dapat membuat siswa mengembangkan kosa kata dan struktur kalimat sehingga dapat meningkatkan motivasi menulis siswa yang terlihat dari panjang karangan yang ditulis siswa.

Berdasarkan proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi siswa dan respons siswa terhadap pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta pikiran dapat memotivasi dan membantu siswa dalam menuangkan ide dan pikirannya dalam bentuk tulisan argumentasi. Melalui media peta pikiran siswa lebih mudah memaparkan fakta untuk memperkuat pendapatnya dalam menulis argumentasi. Hal itu sesuai dengan hakikat argumentasi menurut Keraf (1991:4), yaitu suatu bentuk tulisan yang berusaha mempengaruhi sikap ataupun pendapat orang lain dengan menerangkan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga dapat diketahui benar atau tidak.

Selain itu, penggunaan media peta pikiran dapat memotivasi dan membantu siswa dalam menuangkan ide dan pikirannya dalam bentuk tulisan argumentasi. Selain itu, siswa merasa belajar dengan media peta pikiran membuat mereka lebih kreatif dan efektif. Hal itu sesuai dengan pendapat Buzan (2009:6), yang mengatakan bahwa peta pikiran membantu untuk (1) merencana, (2) berkomunikasi, (3) menjadi lebih kreatif, (4) menyelesaikan masalah, (5) memusatkan perhatian, (6) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, (7) mengingat dengan lebih baik, (8) belajar lebih cepat dan efisien, dan (9) melihat “gambar keseluruhan.” Berdasarkan hasil temuan dalam

penelitian, dapat disimpulkan bahwa media peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Berbantuan Media Peta Pikiran Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh

Berdasarkan deskripsi hasil temuan penelitian dalam pembelajaran argumentasi siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh, diperoleh gambaran bahwa rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa meningkat pada setiap siklus. Hasil rata-rata tes siklus II jauh lebih tinggi daripada tes yang dilakukan pada siklus I dan rata-rata tes siklus I jauh lebih tinggi daripada rata-rata tes prasiklus. Pada prasiklus nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa yaitu 61.8 sehingga berada pada kualifikasi hampir cukup. Pada pelaksanaan prasiklus proses pembelajaran belum diterapkan dengan media peta pikiran. Setelah itu, guru menerapkan media peta pikiran pada siklus I, kemudian diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa meningkat menjadi 73 berada pada kualifikasi lebih dari cukup sedangkan pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa lebih meningkat menjadi 80.6 sehingga berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis argumentasi dengan menggunakan media peta pikiran siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai

Penuh, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis argumentasi siswa setelah diterapkan media peta pikiran pada pembelajaran menulis argumentasi, baik pada proses maupun hasil pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis argumentasi dengan menggunakan media peta pikiran siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh, disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan media peta pikiran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis tulisan argumentasi setelah menggunakan media peta pikiran terlihat pada hasil analisis pengamatan yang menunjukkan bahwa siswa mengikuti setiap tahapan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil analisis angket menunjukkan bahwa siswa antusias dan setuju bahwa media pikiran dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan media peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Sungai Penuh. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata hitung pada tiap siklus yaitu, prasiklus 61,8, siklus I 73 dan siklus II 80,6.

SARAN

Sesuai dengan simpulan penelitian, dapat diberikan saran-saran

penelitian sebagai berikut ini. Pertama, hendaknya guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sungai Penuh kelas X.3 lebih meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa dengan menggunakan mediayang inovatif dalam pengajaran menulis berbagai tulisan. Kedua, aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah

sebuah aspek yang membutuhkan latihan secara rutin. Oleh sebab itu, disarankan agar guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sungai Penuh kelas X.3 lebih mengutamakan proses menulis, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi setiap pelaksanaan PBM yang telah dilakukan.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2009. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang:UNP Press.
- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobby. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung:Mizan Pustaka.
- Depdikbud. 1990. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" (*Diktat*). Padang: FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Wycoff, Joyce. 2003. *Menjadi Super Kreatif melalui Metode Pemetaan-Pikiran*. Bandung: Kaifa.